

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK AKTIVASI
TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP DALAM KELOMPOK
BELAJAR SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 57
MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

EMMA SARI LUBIS
NPM. 1302080180



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Emma Sari Lubis
NPM : 1302080180
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dr. H. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Emma Sari Lubis
N.P.M : 1302080180
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

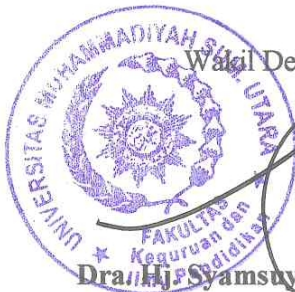
sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh:



Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Emma Sari Lubis
N.P.M : 1302080180
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Emma Sari Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Emma Sari Lubis
N.P.M : 1302080180
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Ter
Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII
Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16-07-2018	- Revisi Bab I, II, III - Kisi-kisi Angket		
1-08-2018	Perbaiki Bab IV		
15-08-2018	Perbaiki Analisis Data penelitian		
22-08-2018	Perbaiki Bab V		
30-08-2018	Sudah diperiksa dan disetujui untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 31 Juli 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

ABSTRAK

EMMA SARI LUBIS. NPM. 1302080180. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. FKIP, UMSU. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Total populasi dalam penelitian ini adalah 84 orang siswa, maka penulis mengambil sampel atau objek berdasarkan siswa yang mengalami masalah tentang kelompok belajar dari setiap kelas sehingga total objek keseluruhan adalah 40 siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten teknik aktivasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 sebanyak 40 siswa dengan 12 item angket dengan nilai tertinggi 58 dan terendah 27. Hasil pengembangan sikap dalam kelompok belajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 40 siswa dengan 12 item angket dengan nilai tertinggi 59 dan terendah 33. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan maka terdapat pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,312 > 1,685$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,538 > 0,257$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hasil uji determinasi diperoleh sebesar 28,9% selebihnya 71,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi, Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya atas keselamatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada waktu yang telah ditetapkan.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar serjana pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi ini "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019". Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akibat usaha, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan pada penulis.

Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberi penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yaitu ayahanda saya tercinta **Asmudin Lubis** dan ibunda saya tercinta **Elly Warni Hasibuan S.Pd.i** yang telah membesarkan saya dengan kasih dan sayang, motivasi, memberikan semangat tiada henti serta do'a yang tiada henti-hentinya, berkorban untuk saya secara moril maupun materi, dan berkat jerih payah orang tua saya yang telah mendidik saya dari kecil sampe sekarang ini, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampe tahap penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas semua pengorbanan kalian, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kalian semua baik di dunia maupun di akhirat kelak, Amin....!

Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada saudara-saudara kandung penulis yaitu, **Suheriansyah Lubis, Riskina Lubis SE, Sainap Lubis am.Keb,SKM,** dan **Solahuddin Lubis** yang tidak hentinya memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.Pd.** selaku Rektor Universita Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini
4. Ayahanda **Zaharuddin Nur MM.** Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sri Ngayomi Y.W,Spsi. M.Psi** selaku dosen pembimbingan yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulisan mengikuti perkuliahan.
7. Bapak **Muhammad Nasir, S.Pd M.Pd** Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu **Yunita S.Pd** Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Staf pengajar sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.
10. Seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya kelas VIII yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.

11. Teristimewa dan spesial untuk penulis Muhammad Sholih Nasution yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
12. Terima kasih juga kepada kakak saya Kartika Devi S.E yang selama ini sudah mendukung, memberikan motivasi dan juga suport kepada saya. Beliau sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri.
13. Teman saya Irma Aulia Harahap S.Pd, Dewi Hartika SPd, Gewa Rupe Naya S.Pd, dan Putri Handayani S.Pd, terima kasih atas semangat, dorongan, dukungan, motivasi dan atas waktu yang telah kalian lewati dalam membantu saya menuju gelar S.Pd yang saya impikan.
14. Kepada seluruh teman-teman di kelas (A Malam) Stambuk 2013 yang tidak dapat penulis sampaikan namanya satu persatu terima kasih untuk kenangan yang terjalin selama masa perkuliahan.
15. Dan trima kasih kepada adik tersayang Cut Azelina, yang telah memberikan semangat yang tiada henti-hentinya.
16. Trima kasih juga buat Ennu Afizah dan Azhari yang slalu memberikan semangat,menemani saya dan slalu dukung saya yang tiada henti-hentinya sampai terbentuknya skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekuranganbaik dari segi isi maupun tata bahasa.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan untuk semua pihak yang membantu, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan untuk membalas jasa mereka.

Akhirnya kata, tiada gading yang tak retak, atas kelebihan dan kekurangan, kepada Allah penulis mohon ampun dan kepada semua pihak penulis mintak maaf. terimakasih

Assalamu'alaikumWr. Wb

Medan, September 2018

Emma Sari Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Layanan Penguasaan Konten.....	10
1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten	9
1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	11
1.3 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten	13
1.4 Penguasaan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten.....	14
1.5 Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	16
1.6 Asas-asas Layanan Penguasaan Konten.....	17

1.7 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten.....	17
2. Teknik Aktivasi	19
2.1 Pengertian Teknik Aktivasi.....	19
2.2 Indikator Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Aktivasi ..	20
3. Sikap dalam Kelompok Belajar.....	21
3.1 Sikap.....	21
3.2 Kelompok Belajar.....	22
3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dalam Kelompok Belajar.....	23
3.4 Komponen Sikap	27
3.5 Indikator Sikap Kelompok Belajar	29
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi dan Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa..	30
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Alokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Jenis Penelitian	38
D. Desain Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	41

F. Defenisi Operasional Variabel	40
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen	45
I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
A. Gambaran Umum Sekolah	50
B. Deskripsi hasil Penelitian	54
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Uji Determinasi	69
E. Diskusi Hasil Penelitian	69
F. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan.....	36
Tabel 3.2 Populasi	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4 Desain Penelitian (<i>one group pre and posttest design</i>)	40
Tabel 3.5 Skala Likert	44
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket	45
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 57 Medan	52
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan	53
Tabel 4.4 Hasil Validitas Angket Pengembangan Sikap	55
Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Angket Pengembangan Sikap	56
Tabel 4.6 Angket Layanan Penguasaan Konten teknik Aktivasi.....	56
Tabel 4.7 Angket Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogen	63
Tabel 4.10 Distribusi Product Moment	64
Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Kolerasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------------|---|
| Lampiran 1 | Kisi-Kisi Angket Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengembangan Sikap Siswa Dalam Kelompok Belajar |
| Lampiran 2 | Angket Penelitian Sebelum Di Uji |
| Lampiran 3 | Skort Angket Variabel X Sebelum Diuji |
| Lampiran 4 | Skort Anget Variabel Y Sebelum Diuji |
| Lampiran 5 | Skor Anget Variabel X Sesudah di uji |
| Lampiran 6 | Skor Anget Variabe Y Sesudah di uji |
| Lampiran 7 | Hasil Validitas Angket Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi |
| Lampiran 8 | Hasil Validitas Angket Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar |
| Lampiran 9 | Hasil Reliabilitas Angket Pengembangan Sikap |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Normalitas |
| Lampiran 11 | Distribusi product moment |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan tersebut diselenggarakan secara demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati

dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidikan Nasional juga bertekad untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu semua kegiatan pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter, penanaman nilai – nilai budaya dan pengembangan sikap setiap peserta didik agar mereka mampu tumbuh menjadi cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dalam proses pembelajaran belakangan ini siswa aktif melaksanakan metode kelompok belajar baik pembentukan kelompok secara pribadi maupun melalui instruksi langsung oleh guru. Dengan begitu para siswa tidak hanya mengharapkan informasi dari para pendidik akan tetapi mereka dapat berbagi pengetahuan dalam pelaksanaan diskusi kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan, masih banyak siswa yang belum memiliki sikap yang sesuai dalam kelompok belajar seperti tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar, kurang terlibat musyawarah untuk mengambil keputusan kelompok, dan masih banyak siswa yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada kelompoknya. Hal ini terlihat ketika diskusi kelompok belajar berlangsung beberapa siswa yang tidak

memperdulikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, bersikap pasif saat diskusi berlangsung.

Kondisi tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti dari lingkungan keluarga dan faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah. Dengan demikian sikap seseorang terhadap situasi suatu objek tidak ada yang sama dengan yang lainnya. Melihat bahwa sikap sangat penting dimiliki oleh siswa, maka harus diberi upaya untuk mengembangkan sikap yang dimulai dalam kelompok belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu melalui pemberian layanan Bimbingan Konseling dimana dalam pemberian layanan Bimbingan Konseling terdapat beberapa jenis layanan, yaitu salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Prayitno (2004:2) menyatakan bahwa “Layanan penguasaan konten merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar”. Layanan penguasaan konten dapat membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Penguasaan konten, bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, pengarahan penilaian sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten juga individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2013:152) yang

menyatakan bahwa layanan penguasaan konten bermakna sebagai suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten serta terintegrasi.

Dalam rangka pengembangan sikap dalam kelompok belajar pemberian layanan penguasaan konten dapat didukung dengan menggunakan teknik aktivasi, dimana teknik aktivasi ini merupakan salah satu teknik yang dapat diberikan oleh guru sebagai upaya untuk mengembangkan karakter atau sikap-sikap positif siswa yaitu antara lain dapat bertanggung jawab, toleransi dan kerja sama. Melalui pemberian layanan penguasaan konten teknik aktivasi ini juga siswa dapat merefleksikan dirinya setelah memperoleh pemahaman dan pemberian motivasi diri yang telah diberikan oleh konselor.

Diharapkan layanan penguasaan konten dengan teknik aktivasi ini dapat dijadikan sebagai suatu sarana dalam menumbuhkan pemahaman akan nilai-nilai positif yang harus dimiliki siswa. Sehingga pemahaman tersebut dapat berkembang dan dapat diterapkan pada diri siswa dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi awal dan pelaksanaan program lapangan terpadu dari bulan Agustus sampai dengan November 2017 di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih banyak siswa yang belum memiliki karakter atau sikap-sikap positif didalam kelompok belajar. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak musyawarah atau mementingkan diri sendiri dan tidak mementingkan kelompoknya. Walaupun sebenarnya mereka mampu dan memiliki kemampuan untuk melakukan itu, tetapi banyak dari mereka yang tidak yakin dan percaya akan kemampuannya sendiri. Untuk mengatasi hal ini pihak sekolah melalui Bilik

konseling telah memberikan layanan pada situasi-situasi tersebut, maka baru memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dan fakta yang terlihat dilapangan, maka peneliti terdorong untuk meneliti **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar
2. Kurangnya bersikap musyawarah dalam pengambilan keputusan kelompok
3. Masih banyak siswa yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kelompok belajar
4. Belum dilakukannya layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi untuk mengembangkan sikap dalam kelompok belajar

C. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti diharapkan pada beberapa kendala baik waktu, tempat, keahlian dan biaya. Agar penelitian ini berjalan efektif dan tepat sasaran maka pembahasan dalam penelitian ini

difokuskan pada **Layanan Penguasaan Konten Melalui Teknik Aktivasi dan Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang terkandung dalam sebuah penelitian. Dalam rumusan masalah berisikan pertanyaan yang akan di sajikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sebelum diberikan layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Bagaimanakah sesudah diberikan layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
3. Apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sebelum diberikan layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui sesudah diberikan layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten melalui teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan meliha tipe-tipe kepribadian siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

b) Bagi Guru BK atau konselor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tipe-tipe kepribadian dan kepercayaan diri, sehingga informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan praktik bimbingan konseling.

c) Bagi mahasiswa sebagai calon konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembekalan para calon konselor untuk merencanakan strategi pelayanan yang jitu untuk berperan serta dalam pengembangan sikap dalam kelompok belajar. Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa calon konselor untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai pengembangan sikap dalam kelompok belajar melalui layanan penguasaan konten teknik aktivasi.

d) Bagi Siswa

Dapat membentuk siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya dengan mengenali kemampuan dirinya.

e) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian ini untuk penelitian lanjutan terkait tipe-tipe kepribadian dan kepercayaan diri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

I. Layanan Penguasaan Konten

1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Ada sepuluh layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Menurut Prayitno (2004:2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Akhmat (2008:4) menyatakan, layanan penguasaan konten adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta sebagai aspek tujuan dalam kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Sedangkan menurut Damayanti (2012:33) menyatakan, layanan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien yang mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta sebagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah pemberian layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok yang memberi kesempatan pada siswa untuk menguasai konten-konten tertentu dan siswa tersebut diharapkan mampu memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dialaminya dan mampu untuk mengembangkan sikap kearah yang lebih baik.

1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten ini dibagi atas 2 tujuan, antara lain tujuan khusus dan tujuan umum, untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini (Prayitno, 2004:2-4).

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan Penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan layanan penguasaan konten dapat dilihat dari kepentingan individu mempelajarinya dan isi dari konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal-hal yang perlu dipahami. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila penguasaan kontennya memang terarah pada terhindarkannya individu dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Fungsi penguasaan dan pemeliharaan, penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien.

- e. Fungsi advokasi, penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dalam menyelenggarakan layanan layanan penguasaan konten (PKO) konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya sehingga dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.

1.3 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004:7) Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang, mendorong dengan menggerakkan pada peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Konselor menegakkan dua nilai proses penguasaan konten.

1) *High-touch*

Yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), malalui implementasi oleh guru pembimbing:

- a) Kewibawaan,
- b) Kasih sayang dan kelembutan,
- c) Keteladanan,
- d) Pemberiaan penguatan

e) Tindakan tegas yang mendidik

2) *High-tech*

Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing:

- a) Materi pembelajaran
- b) Metode pembelajaran
- c) Alat bantu pembelajaran
- d) Lingkungan pembelajaran
- e) penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ada dua nilai penguasaan konten yaitu *High-touch* adalah sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan yang diimplementasikan oleh konselor. *High-tech* adalah teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten melalui implementasi oleh konselor.

1.4 Penguasaan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

1) Penguasaan konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno (2004: 9) yaitu pertama-tama guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan.

2) Teknik Penguasaan Konten

Setelah konten dikuasai, guru pembimbing membawa konten tersebut kearena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan menurut Prayitno (2004: 10) yaitu:

- a. Penyajian yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b. Tanya jawab dan diskusi yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- c. Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan kegiatan ini dapat berupa:
 1. diskusi kelompok,
 2. penugasan dan latihan terbatas
 3. survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium)
 4. latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode dan teknik layanan penguasaan konten yaitu pelaksanaan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing.

1.5 Komponen Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004:5) Komponen Layanan Penguasaan Konten adalah:

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling dan menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakan.

2. Individu

Individu adalah seseorang yang menerima layanan. Individu menerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi memenuhi tuntutan perkembangan kehidupan.

3. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang akan dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh individu peserta layanan. Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling yaitu bidang-bidang:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c. Pengembangan dan perencanaan karir
- d. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- e. Pengembangan kehidupan beragama

Berkeaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksud itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik

atau pokok bahasan, bahan latihan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta layanan.

1.6 Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Menurut Prayetno (2004: 6) asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada didalam proses layanan. Asas dalam layanan ini dilandasai oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Secara khusus layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap pesrta didik tertentu, layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila peserta didik menghendaknya. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

1.7 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004:15-17) mengemukakan layanan penguasaan konten terfokus pada dikuasainya konten pada peserta yang memperoleh layanan. Maka dari itu dalam layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

a) Perencanaan

1. Menentukan subyek peserta layanan
2. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
3. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan

4. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
 5. Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b) Pelaksanaan
1. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
 2. Mengimplementasikan High-touch dan High-tech dalam proses pembelajaran
- c) Evaluasi
1. Menetapkan materi evaluasi
 2. Menetapkan prosedur evaluasi
 3. Menyusun instrumentasi evaluasi
 4. Mengaplikasikan instrumentasi evaluasi
 5. Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- d) Analisis hasil evaluasi
1. Menetapkan norma/standar evaluasi
 2. Melakukan analisis
 3. Menafsirkan hasil evaluasi
- e) Teknik lanjut
1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 3. Melakukan rencana tindak lanjut

f) Laporan

1. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
3. Mengkomunikasikan laporan layanan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten mencakup: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

II. Teknik Aktivasi

2.1 Pengertian Teknik Aktivasi

Milfayetty, (2014:84) Teknik aktivasi merupakan cara aktif yang bertujuan untuk mengembangkan karakter-karakter positif siswa dengan cara melalui bentuk pengarahan dan latihan yang diberikan kepada siswa. Dimana sesuai dengan pengembangan konten-konten yang diharapkan oleh siswa melalui layanan penguasaan konten, teknik aktivasi juga dapat mengembangkan konten khususnya pengembangan kehidupan pribadi dan pengembangan kemampuan hubungan sosial siswa melalui penanaman karakter yang baik atau sikap positif yang harus dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik aktivasi merupakan teknik yang dapat digunakan oleh para konselor, akan tetapi penggunaan teknik ini lebih dikembangkan dengan penjelasan sebuah ilustrasi, menganalisis perilaku, pemberian motivasi, kemudian perencanaan aktivasi atau tindakan yang akan dicapai, merefleksikan diri dari hasil pemberian layana dan yang terakhir adalah

menganalisis karakter yang telah dibahas. Melalui pemberian teknik aktivasi ini diharapkan para peserta didik mampu lebih mengembangkan karakter-karakter yang dituntut secara lebih optimal.

Teknik aktivasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh konselor untuk dapat mengembangkan karakter-karakter positif siswa. Dalam menggunakan teknik aktivasi ini diharapkan para peserta layanan mampu mengembangkan karakter-karakter positif pada diri siswa.

2.2 Indikator Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Aktivasi

Berdasar beberapa pengertian layanan penguasaan konten teknik aktivasi yang sudah dipaparkan di atas, secara umum teknik aktivasi mengandung tiga komponen yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi. Indikator Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Aktivasi adalah:

a. Komponen kognitif

- Siswa mampu menjelaskan pentingnya layanan penguasaan konten
- Siswa mampu menjelaskan teknik aktivasi

b. Komponen afektif

- Siswa dapat merasakan manfaat dari layanan penguasaan konten
- Siswa merasakan manfaat teknik aktivasi

c. Komponen konasi

- Siswa dapat mengekspresikan pengetahuan tentang layanan penguasaan konten
- Siswa dapat mengekspresikan pengetahuan tentang teknik aktivasi
- Siswa mampu bertindak atas pengetahuan yang didapat
- Siswa mampu bertanggung jawab atas semua aspek yaitu: berfikir, merasa, bersikap dan bertindak.

III. Sikap Dalam Kelompok Belajar

3.1 Sikap

Menurut Trow dalam (Adisusilo 2012 : 67) mendefenisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat, Ahli psikologi Katz dan Stotland dalam (Adisusilo 2012 : 67) memandang sikap sebagai kombinasi dari : 1) reaksi atau respon kognitif, 2) respon afektif (respon pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), 3) respon konatif (respon berupa kecenderungan perilaku tertentu yang sesuai dengan dorongan hati). Menurut Bruno dalam (Muhibin:118), memberikan defenisi sikap (Attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Menurut Fishbein dan Ajze sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran.

Santoso (2000 : 13) sikap merupakan sikap yang diperlihatkan secara reflek akan tercermin tergantung suasana hati kita pada saat itu kepada orang lain. Bila pada saat itu mengalami hal-hal yang baik, seperti suatu keberhasilan, maka akan terpancar sikap positif, begitu pula pada saat sedang mengalami hal-hal buruk sikap yang diperlihatkan seing kali negatif. Kehidupan kita sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap kita terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Hal yang dapat dimanfaatkan pengalaman kita sehari-hari

sebagai dasar untuk menilai sikap kita. Pada saat menilai kita berusaha memperbaiki sikap kita menjadi sikap yang positif secara terus menerus.

Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa arab, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa arab dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian sikap, tetapi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dalam perasaan tertentu didalam menanggapi obyek situasi atau kondisi dilingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

3.2 Kelompok Belajar

Modjiono (199/1992) : 61) mengemukakan metode kelompok belajar dapat diartikan sebagai format belajar yang menitik beratkan kepada interaksi

anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Robert L. Cilstrap (Roestiyah N.K 1998 : 15) menyatakan bahwa kelompok belajar merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Kelompok belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok - kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kelompok belajar dapat dipakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran.

Sementara itu Menurut Abu Ahmadi, (2004: 111) belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya. Berarti dalam kelompok belajar dibutuhkan lebih dari dua orang dengan tujuan yang sama.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian kelompok belajar, tetapi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa kelompok belajar adalah sekelompok orang yang dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah membahas materi pembelajaran.

3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dalam Kelompok Belajar

Gerungan dalam bukunya mengatakan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan obyek

tertentu. Maka dari itu ada dua faktor yang dapat membentuk atau merubah sikap seseorang terhadap suatu obyek, yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi fakto fisiologis dan faktor psikologis.

a. Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam:

Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selam proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.

Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baikpula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran

besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan pemeriksaan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

b. Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Faktor Eksternal Siswa

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi

teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

1) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

2. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam.

Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya.

Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

3.4 Komponen Sikap

Berdasar beberapa pengertian sikap belajar yang sudah dipaparkan di atas, secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi. Sebagai acuan dalam penelitian ini, memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap, yaitu:

a. Komponen kognitif

Yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

b. Komponen afektif

Yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif.

c. Komponen Perilaku

Yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen konasi seperti itulah yang menjadi landasan terhadap skala sikap.

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain untuk dapat menghasilkan arah sikap yang sama. Kelebihan dari teori Azwar terkait dengan struktur sikap adalah karena fleksibilitas dalam memahami masalah sikap tidak hanya berpegang pada satu batasan saja yaitu tidak hanya mengenai organisasi sikap serta struktur saja akan tetapi mengenai pula aspek pengukuran sikap yang menghendaki adanya definisi operasional yang lebih konkret penerjemahannya dalam bentuk batasan yang terukur.

3.5 Indikator Sikap Kelompok Belajar

- a. Melibatkan diri dalam urusan kelompok belajar :
 1. Berpartisifasi aktif dalam kelompok belajar
 2. Bekerja sama terhadap kelompok
 3. Tidak mementing kan diri sendiri
 4. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
 5. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- b. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama:
 1. Melakukan diskusi bersama dalam kelompok belajar
 2. Bersikap terbuka menerima pendapat teman kelompok belajar
 3. Mempertimbangkan pendapat orang lain
 4. Dengan mudah menerima pendapat orang lain
 5. Mempertimbangkan pendapat orang lain
- c. Mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi
 1. Dengan mudah menerima pendapat orang lain
 2. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
 3. Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat.
 4. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
 5. Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- d. Menghargai wewenang setiap susunan kelompok :
 1. Menghargai keputusan ketua kelompok
 2. Menghargai keputusan anggota kelompok

IV. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi dan Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan sikap dalam kelompok belajar siswa melalui pemberian layanan teknik aktivasi sebagai berikut:

1. Tahap awal / pengawalan

Proses utama selama tahap pembukaan adalah pengenalan dan pengembangan. Pada tahap ini konselor berperan untuk memotivasi siswa untuk berperan aktif mengikuti layanan yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah pada tahap awal layanan penguasaan konten adalah:

- a) Memberikan salam dan mengucapkan terima kasih serta perkenalan
- b) Berdoa
- c) Perkenalan
- d) Menjelaskan pengertian dari layanan penguasaan konten adalah layanan yang memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Adapun tujuan bimbingan ini adalah membantu siswa-siswi agar dapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menjelaskan tujuan dari layanan penguasaan konten yaitu:
 1. Tujuan umum, terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya.

2. Tujuan khusus

- a) Pemahaman yaitu memahami konten/kompetensi yang diperlukan.
- b) Pencegahan yaitu konten yang dipelajari akan mengarahkan individu kepada terhindarnya dari masalah.
- c) Pengentasan yaitu penguasaan konten diarahkan untuk mengatasi masalah yang sedang dialami.
- d) Pengembangan dan pemeliharaan yaitu penguasaan konten akan mengembangkan individu dan memelihara potensi yang dimilikinya.
- e) Advokasi yaitu individu dapat membela diri terhadap ancaman atau pelanggaran terhadap hak-haknya.

2. Tahap kegiatan

Pada tahap ini adalah proses penyampaian materi layanan yang akan diberikan diiringi dengan *games* untuk penyegaran. Dalam tahap ini konselor menyampaikan materi satu persatu dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif membahas materi layanan dengan menggunakan teknik aktivasi. Langkah-langkah pada tahap kegiatan ini adalah:

- a) Memberikan *games* untuk penyegaran
- b) Pelaksanaan teknik aktivasi

3. Tahap akhir/penutup

Pada tahap ini proses pelaksanaan layanan penguasaan konten ditandai dengan adanya penarikan kesimpulan yang langsung dikemukakan oleh para siswa. Adapun langkah-langkah pada tahap ini yaitu:

- a) Mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan
- b) Melakukan tanya jawab dengan siswa serta meminta pengalaman siswa tentang teknik apa yang digunakan dalam mengembangkan sikap siswa dalam kelompok belajar.
- c) Melakukan penilaian segera (laisseg) dengan menanyakan langsung pada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi layanan yang disampaikan.
- d) Ucapan terima kasih
- e) Berdoa dan salam penutup

Dengan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa layanan penguasaan konten teknik aktivasi adalah suatu tindakan pemberian suatu pemahaman mengenai teknik aktivasi dan definisi serta kegunaan dari masing-masing komponen yang sasaran dari pengaplikasian komponen ini dititik beratkan pada pengembangan sikap atau karakter siswa dan penjelasan mengenai teknik aktivasi ini disajikan dengan tahap-tahap yang terkandung didalam layanan penguasaan konten.

B. Kerangka Konseptual

Sikap dalam kelompok belajar yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen siswa antara lain komitmen akan toleransi, dan komitmen untuk peduli serta terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan yang terdapat dalam pelaksanaan kelompok belajar.

Sikap sangat penting dimiliki oleh siswa dalam pelaksanaan kelompok belajar dimana dalam pelaksanaan kelompok belajar diharapkan siswa memiliki sikap yang mampu melibatkan diri dalam kelompok belajar, dapat bermusyawarah dalam mengambil keputusan, mampu mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi dan mampu menghargai wewenang susunan kelompok.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki sikap dalam kelompok belajar seperti tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar, kurangnya sikap musyawarah dalam mengambil keputusan kelompok, dan masih banyak siswa yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada kelompoknya. Hal itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh dan sistem persekolahan. Dimana pola asuh dan sistem persekolahan merupakan salah satu perantara dari terjadinya proses untuk mendidik siswa agar memiliki sikap yang baik dalam kelompok belajar. Yang dapat diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar maupun didikan dari orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

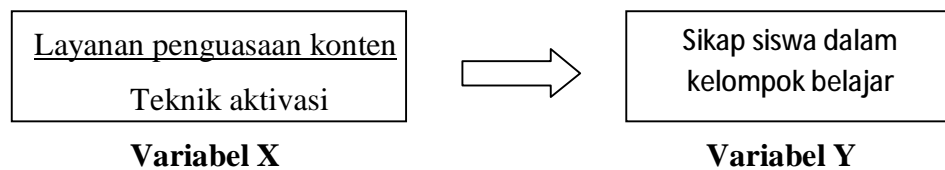
Maka berkaitan dengan ini salah satu upaya yang dapat diberikan oleh konselor yaitu seperti melalui pemberian layanan bimbingan konseling dimana didalam pelaksanaan terdapat beberapa jenis layanan dan salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam mengembangkan sikap siswa dalam kelompok belajar pemberian layanan penguasaan konten dapat diberikan dengan menggunakan teknik aktivasi. Dimana teknik aktivasi ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap-sikap atau karakter positif yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa.

Dengan pemberian layanan penguasaan konten teknik aktivasi ini diharapkan siswa memiliki sikap dalam kelompok belajar seperti yang sudah diuraikan sebelumnya.

Dengan demikian, paradigma penelitian dapat digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Sikap Dalam Kelompok Belajar

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2006:67).

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis statistik yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. H_0 : Tidak Ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang terletak di jalan Mustafa No.1 kec. Medan Timur Kampung Dadap.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Nopember sampai selesai pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Penulisan Proposal		■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■																		
4	Seminar Proposal										■																		
5	Perbaikan proposal											■	■																
6	Permohonan Surat Izin Penelitian													■															
7	Menyebarkan Angket														■														
8	Pengumpulan Data															■	■												
9	Pengolahan Data																■	■	■										
10	Penulisan Hasil Penelitian																					■	■	■	■				
11	Bimbingan Hasil Penelitian																									■	■	■	
12	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010:173) berpendapat “ Populasi merupakan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 siswa dan terdiri dari dua kelas yaitu A dan B.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Populasi
1	VIII-A	42
2	VIII-B	42
Jumlah		84

Jumlah Populasi 84 siswa dari 2 kelas, yang di observasi diperbolehkan untuk dijadikan populasi penelitian ada 2 kelas yaitu kelas VIII-A, VIII-B.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (2013:174). Sedangkan menurut Sugiono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari penelitian dipandang dapat mewakili populasi untuk dijelaskan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian ilmiah.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-A	42	20
2	VIII-B	42	20
Jumlah		84	40

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013: 183) bahwa “Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Dengan demikian, Total subjek 84 orang siswa, maka penulis mengambil sampel atau objek berdasarkan siswa yang mengalami masalah tentang kelompok belajar dari setiap kelas sehingga total objek keseluruhan adalah 40 siswa.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 72) metode penelitian

eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sugiyono (2008: 74) design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre and posttest design*. *One group pre and posttest design* merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

D. Desain Penelitian

Desain satu kelompok mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari desain ini adalah merupakan desain yang banyak digunakan karena dalam kehidupan sehari-hari sering kali peneliti tidak mempunyai kuasa atau sangat sulit untuk membentuk kelompok-kelompok penelitian dan melakukan randomisasi. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa desain ini kurang baik (*full design*) karena tidak memenuhi prasyarat utama untuk dilakukan penelitian, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel sekunder, tidak ada randomisasi, serta tidak ada kelompok pembanding.

Penelitian ini menggunakan *one group pretest and posttest design* karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 sebelum eksperimen (O_1) dan sesudah eksperimen (O_2). Perbedaan yang muncul pada O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan. Jika digambarkan pola pre test dan post test adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Desain Penelitian (*one grup pre and posttest design*)

O_1	X	O_2
-------	----------	-------

Keterangan:

O_1 : Observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan (Pre-test)

X : Memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik aktivasi untuk jangka waktu tertentu kepada siswa

O_2 : Observasi dilakukan setelah diberikan perlakuan (Post-test)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Pre-Test

Pre test diberikan kepada siswa penelitian sebelum diberikan perlakuan.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal penelitian.

2. Perlakuan

Pemberian perlakuan yang diberikan berupa pemberian layanan penguasaan konten yaitu berupa pemberian materi dan praktek langsung yang sesuai dengan topik dan akan dilaksanakan. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan sikap siswa.

3. Post-test

Post test diberikan setelah pemberian perlakuan kepada responden. Tujuan dari diberikannya post test ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

E. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan, perlu dibuat definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel yang diduga saling mempengaruhi. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiono (2007:31) adalah: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. ”Variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis yaitu Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Sikap Siswa dalam Kelompok Belajar dapat dilakukan dengan benar, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Bebas / Independent (X) Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi

Indikator:

- a. Siswa mampu menjelaskan pentingnya layanan penguasaan konten
- b. Siswa dapat merasakan manfaat dari layanan penguasaan konten
- c. Siswa dapat mengekspresikan pengetahuan tentang layanan penguasaan konten.

- b) Variabel terikat / Dependen (Y) Sikap Siswa dalam Kelompok Belajar
- Variabel Dependen menurut Sugiono (2009:39) adalah:”Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Sikap Siswa dalam Kelompok Belajar.

Indikator:

- a. Melibatkan diri dalam urusan kelompok belajar
- b. Bermusyawarah mengambil keputusan dalam kelompok belajar
- c. Mematuhi peraturan dalam kelompok belajar
- d. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dalam kelompok belajar
- e. Menghargai wewenang susunan kelompok belajar

F. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan di gunakan variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun Variabel bebas yaitu Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi dan Variabel terikat yaitu Sikap Siswa dalam Kelompok Belajar.

1. Variabel bebas (X) : Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi

Layanan penguasaan konten (pembelajaran) sebagai bantuan kepada siswa agar belajar dengan baik, maka sangat perlu dilakukan seoptimal mungkin dengan melakukan tahap-tahap bimbingan seperti mengenal siswa yang bermasalah, melalui pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Layanan penguasaan konten (pembelajaran) disebut juga merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan.

Agar siswa terhindar dari masalah belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Variabel (Y) : Sikap Siswa dalam Kelompok Belajar

Pelaksanaan kelompok belajar bertujuan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif, mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa diharapkan mampu secara aktif mengkoordinasikan usaha-usaha mereka, dan memastikan bahwa anggota kelompok yang lain akan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, memberikan bantuan kepada orang lain setiap kali dibutuhkan dalam kelompok belajar. Agar tujuan-tujuan dalam kelompok belajar dapat tercapai dengan baik. Tentu siswa harus memiliki sikap positif seperti memiliki sikap siswa dalam kelompok belajar.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi :

a) Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (dalam Bimo Walgito 2010: 63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung, Yang diobservasi adalah pelaksanaan layanan konseling individual, perilaku tidak asertif siswa dan penerapan layanan konseling individual disekolah.

b) Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiono (2010:142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap dalam kelompok belajar siswa melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik aktivasi yang dilakukan oleh peneliti.

Item konselor dalam penelitian ini merupakan *self assesment* yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Variabel (X) Layanan Penguasaan Konten	a. Sikap siswa dalam kelompok belajar b. Pentingnya mengutamakan kepentingan bersama c. Menghargai wewenang pemimpin kelompok d. Berpartisipasi dalam kelompok	1,2,3
2.	Variabel (Y) Sikap Siswa Dalam Kelompok Belajar	a. Melibatkan diri dalam urusan kelompok belajar b. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama c. Mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi d. Menghargai wewenang setiap susunan kelompok	4,5,6

H. Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan cara menggunakan rumus kolerasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel yang diteliti

$\sum xy$ = jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel y

Kriteria validitas tes sesuai dengan kriteria r product moment yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal dikatakan valid.

Uji coba dilakukan disekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 40 orang siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama yang akan diteliti.

2. Reabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 239), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\omega^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

r = Koefisien reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = Total varians butir

σb^2 = Total varians

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS v22.

Menurut metode *Kolmogrov-Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
2. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005:250) Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Levene dengan SPSS v22. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai **Standart** deviasi dari distribusi t (tabel t).

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Harga_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut maka nantinya peneliti berharap dapat menilai Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 57Medan
Alamat Sekolah	: Jln.Mustafa No.1 Kec. Medan Timur Kampung Dadap
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Kegiatan Belajar	: Pagi sampai Sore
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Nasir, M.Pd

2. Motto, Visi, Misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 57

Motto: Guru: Iklas, Profesional, Disiplin, dan Objektif

Siswa: Disiplin, Tanggung jawab, Kreatif, dan Kompetitif

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, cerdas, jujur, adil dan sehat serta unggul dalam prestasi.

Misi:

- 1) Membentuk siswa menguasai dan mengamalkan ajaran agama melalui proses pembiasaan.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.

- 3) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulusan.
- 4) Menciptakan madrasah berprestasi berskala regional dan nasional.
- 5) Mengembangkan prilaku hidup mandiri dan percaya diri di terima di kalangan masyarakat.
- 6) Mengembangkan prilaku hidup sehat dan bersih melalui program berwawasan lingkungan.

Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

3. Tujuan Sekolah

- a. Jangka Pendek: Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- b. Jangka Menengah: Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Jenjang Panjang: Terwujudnya Siswa Islami, dipercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas, berkarakter islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.

4. Keadaan Tenaga Pendidikdan Siswa

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Pegawai	Jumlah Guru
1	Laki – laki	6
2	Perempuan	17
	Jumlah	23

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 23 Guru.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Pegawai	Jumlah Siswa
1	Laki – laki	116
2	Perempuan	203
	Jumlah	319

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 319 siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sebab sarana prasarana pendidikan merupakan alat bantu dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar yang dapat memudahkan mekanisme pendidikan dalam mencapai tujuannya. Sarana dan prasarana sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik

ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan tidak memadai. Sebaliknya manakala sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan cukup memadai, maka sudah barang tentu akan sangat membantu mempermudah siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan.

Dengan demikian jelaslah bahwa sarana dan prasarana pendidikan sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang saat ini dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

1	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Wakasek	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Administrasi	1
8.	Mesjid	1
9.	Kantin	1

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 57 Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII-A 20 dan VIII-B 20 yang berjumlah 40 orang siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Data yang diuraikan pada sub ini adalah hasil jawaban 40 orang responden atau siswa dalam 12 item angket mengenai layanan penguasaan konten teknik aktivasi dan 12 item angket mengenai Pengembangan sikap dalam kelompok belajar. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang di edarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti yaitu 40 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti, data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software Ms Excel dan SPSS v22. Rangkuman uji validitas angket pengembangan sikap akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Validitas Angket Pengembangan Sikap

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $N=40$)	Keterangan
1	0,462	0,257	Valid
2	0,611	0,257	Valid
3	0,680	0,257	Valid
4	0,542	0,257	Valid
5	0,735	0,257	Valid
6	0,5382	0,257	Valid
7	0,631	0,257	Valid
8	0,576	0,257	Valid
9	0,632	0,257	Valid
10	0,572	0,257	Valid
11	0,409	0,257	Valid
12	0,439	0,257	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, dari tabel harga kritik r Product Moment diperoleh $r_{tabel} = 0,257$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 12 butir angket atau pernyataan sebanyak 12 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga

mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan realibitas angket pengembangan sikap menggunakan bantuan program SPSS v22, dilihat pada tabel titik product momen pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Reliabilitas Angket Pengembangan sikap
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.757	13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket pengembangan sikap dikatakan reliabel atau handal karena $r_{11} > 0,06$ ($0,757 > 0,60$) yang tergolong kriteria reliabilitas tinggi.

3. Data Angket Layanan Penguasaan Konten teknik Aktivasi

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Angket Layanan Penguasaan Konten teknik Aktivasi

No	Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	8	11	12	
1	3	3	2	3	5	5	5	3	5	48

2	2	3	1	2	5	5	5	2	5	44
3	3	2	1	3	5	5	5	3	5	46
4	2	2	2	2	5	4	5	2	5	44
5	3	3	2	3	5	4	4	3	5	47
6	3	1	2	3	5	4	4	3	5	44
7	3	1	1	3	4	4	4	3	4	39
8	3	2	1	3	4	4	4	3	4	40
9	2	3	2	2	5	4	5	2	5	45
10	1	2	2	1	5	5	5	1	5	42
11	1	2	3	1	4	4	4	1	4	36
12	2	2	3	2	4	4	5	2	4	41
13	3	1	3	3	4	4	5	3	4	42
14	2	1	2	2	4	5	4	2	4	39
15	3	1	1	3	5	4	5	3	5	44
16	3	3	1	3	5	5	4	3	5	46
17	2	3	1	2	5	4	5	2	5	43
18	3	3	2	3	4	4	4	3	4	43
19	2	1	3	2	5	3	5	2	5	43
20	3	3	2	3	5	4	4	3	5	47
21	2	3	3	2	4	5	5	2	4	43
22	3	2	2	3	5	5	5	3	5	47
23	2	3	1	2	4	5	5	2	4	40
24	1	3	1	1	5	4	4	1	5	40
25	1	2	3	1	4	4	4	1	4	36
26	2	1	2	2	4	4	5	2	4	39
27	1	1	1	1	4	4	4	1	4	33
28	2	3	2	2	4	4	4	2	4	40
29	1	1	1	1	4	4	4	1	4	33
30	2	1	3	2	5	4	5	2	5	44
31	3	2	3	3	5	4	5	3	5	47

32	1	3	2	1	5	4	5	1	5	41
33	1	1	1	1	5	4	4	1	5	37
34	1	1	1	1	4	4	4	1	4	33
35	3	2	2	3	4	5	5	3	4	43
36	5	5	4	5	5	5	4	4	4	53
37	3	4	4	4	3	4	3	4	5	45
38	4	4	4	5	5	4	4	5	4	51
39	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
Jumlah										1725

Berdasarkan data diatas mengenai Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 sebanyak 40 orang siswa dengan 12 item pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 33. Dengan rata-rata (M) = 43,12 dan *standart deviasi* (SD) = 5,75. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan kemampuan pengembangan siapak dalam kelompok belajar berada pada tingkat **rendah** yaitu pada skor rata-rata sebesar 43,12.

4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel pengembangan sikap siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{1725}{40} = 43,12$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) $M_o < M_i$ yaitu $43,12 < 46$.

$$M_i = \frac{59+33}{2} = \frac{92}{2} = 46$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 43,12$ dan $M_i = 46$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o < M_i$ yaitu $43,12 < 46$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pengembangan sikap siswa yang ditunjukkan siswa berada dalam keadaan yang cenderung **Rendah**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan harus mendapatkan layanan yang salah satunya layanan penguasaan konten teknik aktivasi untuk meningkatkan kemampuan pengembangan sikap siswa dalam kehidupannya.

5. Data Angket Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar

Tabel 4.7

Angket Pengembangan Sikap Dalam Kelompok Belajar

No	Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	47

2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	50
3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	47
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	44
5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	45
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44
7	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	45
8	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
9	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	47
10	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	49
11	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	56
12	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	50
13	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	50
14	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	55
15	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	49
16	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	56
17	5	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	51
18	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	53
19	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	4	3	48
20	5	4	4	4	5	5	4	2	3	4	4	5	49
21	4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	48
22	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	45
23	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	45
24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	44
25	4	4	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	48
26	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	5	44
27	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	42
28	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	56
29	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	36
30	3	2	3	1	3	5	5	3	3	4	5	2	39
31	3	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	51

32	3	4	2	1	3	4	2	2	3	5	4	2	35
33	3	2	1	4	3	1	2	2	3	1	1	4	27
34	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	30
35	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	41
36	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	52
37	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	46
38	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	52
39	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
40	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	56
Total													1880

Berdasarkan data diatas mengenai Pengembangan sikap dalam kelompok belajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 sebanyak 40 orang siswa dengan 12 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 27, dengan rata-rata (M) = 47 dan *standard deviasi* (SD) = 6,81. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan kemampuan pengembangan sikap siswa berada pada tingkat tinggi yaitu hanya pada skor rata-rata sebesar 47.

6. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel pengembangan sikap siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{1880}{40} = 47$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i)

$$M_i = \frac{58+27}{2} = 42,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 47$ dan $M_i = 42,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o > M_i$ yaitu $47 > 42,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sikap siswa dalam kelompok belajar mengalami peningkatan yang berada pada tingkat kecenderungan yang **Tinggi**, namun perlu dilakukan tindakan yang konsisten terhadap pelayanan yaitu layanan penguasaan konten teknik aktivasi kepada siswa agar kemampuan pengembangan sikap siswa dalam kelompok belajar menjadi terus mengalami peningkatan.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS v22 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *pre-test* menunjukkan angka 0,793 sedangkan *post-test* menunjukkan angka 0,979 dengan taraf signifikansi yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dapat lihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-Test	Post-Test
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	43.1250	47.0000
	Std. Deviation	5.75655	6.81251
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.155
	Positive	.125	.068
	Negative	-.087	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555	.293
a. Test distribution is Normal.			

8. Uji Homogen

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Levene SPSS v22 menunjukkan angka 0,56 dapat lihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogen
Test of Homogeneity of Variances

Pre Test

Levene Statistic	F Change	df1	df2	Sig. F Change
5.92855	13.497	1	38	.071

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa signifikan variabel sikap siswa dalam kelompok belajar berdasarkan kelas VIII-A dan VIII-B adalah sebesar $0,071 > 0,05$, artinya data sikap siswa dalam kelompok belajar mempunyai varian yang sama atau homogen.

9. Hasil Analisa Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik aktivasi terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar

Setelah mengetahui skor masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	48	47	2304	2209	2256
2	44	50	1936	2500	2200
3	46	47	2116	2209	2162
4	44	44	1936	1936	1936
5	47	45	2209	2025	2115
6	44	44	1936	1936	1936
7	39	45	1521	2025	1755
8	40	50	1600	2500	2000
9	45	47	2025	2209	2115
10	42	49	1764	2401	2058
11	36	56	1296	3136	2016
12	41	50	1681	2500	2050

13	42	50	1764	2500	2100
14	39	55	1521	3025	2145
15	44	49	1936	2401	2156
16	46	56	2116	3136	2576
17	43	51	1849	2601	2193
18	43	53	1849	2809	2279
19	43	48	1849	2304	2064
20	47	49	2209	2401	2303
21	43	48	1849	2304	2064
22	47	45	2209	2025	2115
23	40	45	1600	2025	1800
24	40	44	1600	1936	1760
25	36	48	1296	2304	1728
26	39	44	1521	1936	1716
27	33	42	1089	1764	1386
28	40	56	1600	3136	2240
29	33	36	1089	1296	1188
30	44	39	1936	1521	1716
31	47	51	2209	2601	2397
32	41	35	1681	1225	1435
33	37	27	1369	729	999
34	33	30	1089	900	990
35	43	41	1849	1681	1763
36	53	52	2809	2704	2756
37	45	46	2025	2116	2070
38	51	52	2601	2704	2652
39	58	58	3364	3364	3364
40	59	56	3481	3136	3304
Σ	1725	1880	75683	90170	81858

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\sum N = 40$$

$$\sum X = 1725$$

$$\sum Y = 1880$$

$$\sum X^2 = 75683$$

$$\sum Y^2 = 90170$$

$$\sum XY = 81858$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40)(56711) - (1880)(1190)}{\sqrt{[40(90170) - (1880)^2][40(36566) - (1190)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2268440 - 2237200}{\sqrt{(3606800 - 3534400)(1462640 - 1416100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31240}{\sqrt{(72400)(46540)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31240}{\sqrt{3369496000}}$$

$$r_{xy} = \frac{31240}{58047.35997}$$

$$r_{xy} = 0,538$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,538 antara pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini Arikunto (2010:319).

Tabel 4.11
Interprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pendapat diatas, maka koefisien kolerasi yang dikemukakan sebesar 0,538 dan termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat pengaruh antara pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi Terhadap Pengembangan sikap dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif besar 0,538 antara pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,538 > 0,257$ untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien kolerasi *product moment*.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan di BAB II ditolak atau diterima, setelah mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Maka digunakan signifikan koefisien kolerasi diuji t dengan menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (72-2) =70, berdasarkan sampel ukuran 70 dengan r = 0,685 dirumuskan uji ‘t’ yaitu :

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,538\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,538^2}} \\ &= \frac{0,538\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,289}} \\ &= \frac{6,164}{0,842} \\ &= 7,312 \end{aligned}$$

Untuk taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dan dk = 40, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 7,312$ sedangkan $t_{tabel} = 1,685$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,312 > 1,685$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan

demikian semakin baik pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi maka akan semakin aktif dalam kelompok belajar.

D. Uji Determinasi

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,538^2 \times 100\%$$

$$D = 0,289 \times 100\%$$

$$D = 28,9\%$$

Maka dari perhitungan diatas didapat di simpulkan bahwa Pengaruh pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 28,9%. Selebihnya 71,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari hasil analisis data dengan

menggunakan SPSS, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,538. Apabila angka korelasi ini dibandingkan dengan r_{tabel} 0,257, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,538 > 0,257$. Maka telah terbukti bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan pada kategori “**Sedang**” antara Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Aktivasi Terhadap Pengembangan Sikap dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII. Untuk melihat besarnya pengaruh dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 7,312. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 1,685 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7,312 > 1,685$ karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa kelas VIII. Sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak dan uji D diperoleh sebesar 28,9% selebihnya 71,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa teori dari salah satu pakar yaitu Tohirin, (2007:172) bahwa pengembangan sikap dalam kelompok belajar bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

F. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian sudah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun

dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
2. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar]. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Berdasarkan data diatas mengenai layanan penguasaan konten teknik aktivasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medantahun pembelajaran 2018/2019 sebanyak 40 siswa dengan 12 item angket dengan nilai tertinggi 58 dan terendah 27.
2. Berdasarkan data diatas mengenai pengembangan sikap dalam kelompok belajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 40 siswa dengan 12 item angket dengan nilai tertinggi 59 dan terendah 33.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan maka terdapat pengaruh layanan penguasaan konten teknik aktivasi terhadap pengembangan sikap dalam kelompok belajar, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,312 > 1,685$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,538 > 0,257$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberi beberapa saran:

1. **Bagi pihak sekolah**

Melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses konseling, sehingga mempermudah guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tugas

2. **Bagi Konselor**

Diharapkan guru Bimbingan Konseling mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pengembangan sikap dalam kelompok belajar di kalangan siswa sehingga menjadi siswa berperilaku positif sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

3. **Bagai siswa**

Bagi siswa disarankan agar lebih menghargai konselor. Karena tujuan kami sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah pengembangan sikap dalam kelompok belajar siswa sehingga siswa mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, negara, dan pastinya bagi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012 Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Homans, 1950. Pengertian Kelompok Menurut Para Tokoh (Online), (<http://soniacinantyapsikologi.blogspot.com/2010/10/pengertiankelompok-menurut-para-tokoh.html>, diakses 30 November 2016)
- Huraerah, A dan Purwanto. 2010. Dinamika Kelompok. Bandung : Refika Aditama
- Khodijah, Nyanyu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurnia, Sihotang. 2014. Meningkatkan Sikap Kepeimimpinan Demokratis Ketua Kelas Melalui Pemberian Layanan Penguasaan Konten.
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, M. 2011. Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno, 2004. Layanan Penguasaan Konten. Universitas Negri Padang
- Prayitno, 1995. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pangestu, S dan Djarwanto. 2012. Statistik Induktif. Yokyakarta. BPFE
- Sugiyono, 2010. Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung Afabeta.

Ubaedillah dan Rozak, A. 2008. Demokrasi, Hak Asasi Manusia & Masyarakat
Madani. Jakarta : Kencana Prenata Media Grup

MASNUR, 2011. Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Asih

Sabri, Alisuf. 1996. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pendoman Ilmu Jaya Singer,

Kurt1987. Membina Hasrat Belajar Di Sekolah (Terjemahan).